

Kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Christin Sumarno^{1*}, Tri Kuat², Edhy Susatya³

^{1,2,3} Program Magister Pendidikan Guru Vokasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : christin_sumarno@yahoo.com^{1*}, sonytrikuat@gmail.com², edhy.susatya@yahoo.com³

Received: 20 September 2022; Revised: 5 November 2022; Accepted: 31 December 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; (1) pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran, (2) pengaruh budaya kerja terhadap kualitas pembelajaran, (3) pengaruh motivasi guru terhadap kualitas pembelajaran, (4) pengaruh kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru secara simultan terhadap kualitas pembelajaran, (5) pengaruh kualitas pembelajaran terhadap kesiapan kerja siswa SMK, (6) pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel intervening, (7) pengaruh budaya kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel intervening, (8) pengaruh motivasi guru terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel intervening. Kelima variabel penelitian diukur berdasarkan persepsi siswa. Sampel ditentukan dengan teknik proportional random sampling sejumlah 201 responden dari 324 anggota populasi. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda serta analisis jalur (path analysis) untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan; (1) kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, (2) budaya kerja berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, (3) motivasi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, (4) kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, (5) kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, (6) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel intervening, (7) budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel intervening, (8) motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel intervening.

Kata kunci: persepsi siswa; kompetensi guru; budaya kerja; motivasi guru; kesiapan kerja siswa SMK

Teacher competence, work culture, and teacher motivation influence the work readiness of vocational high school students

Abstract: This study aims to analyze; (1) the influence of teachers competence on the learning quality, (2) the influence of work culture on the learning quality, (3) the influence of teachers motivation on the learning quality, (4) the influence of teachers competence, work culture, and teachers motivation simultaneously on the learning quality, (5) the effect of the learning quality on the work readiness of vocational students, (6) the influence of teachers competence on the work readiness of vocational students with learning quality as intervening variable, (7) the influence of work culture on the work readiness of vocational students with the learning quality as intervening variable, (8) the influence of teachers motivation on the work readiness of vocational students with the learning quality as intervening variable. The five research variables were measured based on students perceptions. The sample was determined using proportional random sampling technique with total of 201 respondents from 324 members of the population. The data were analyzed using the analysis prerequisite test in the form of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and using multiple linear regression and followed by path analysis to test the research hypothesis. The results showed; (1) teacher competence based on students perception had an effect on the quality of learning, (2) work culture had an effect on learning quality, (3) teacher motivation had an effect on learning quality, (4) teacher competence, work culture, and teacher motivation simultaneously effect the quality of learning, (5) learning quality has a positive and significant effect on work readiness of SMK students, (6) teacher competence has a positive and significant effect on job readiness of SMK students with learning quality as an intervening variable, (7) work culture has a positive and significant effect on the work readiness of SMK students with the quality of learning as an intervention variable, (8) teacher motivation has a positive and significant effect on job readiness of SMK students with learning quality as an intervening variable.

Keywords: students perceptio; teachers competenc; work culture, teachers motivation; work readiness of vocational students



How to Cite: Christin Sumarno, Tri Kuat, Edhy Susatya (2022). Kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(2), 111-123. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v10i2.13496>

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik menyebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut kategori pendidikan mempunyai pola yang sama baik pada Februari 2021, Agustus 2020, dan Februari 2020. Pada Februari 2021, tamatan SMK masih merupakan jenjang pendidikan tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain yaitu dengan TPT sebesar 11,45% (BPS, 2021), dan berarti bahwa TPT tamatan SMK mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. SMK sebagai bentuk satuan penyelenggaraan dari pendidikan menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (termasuk dunia bisnis dan industri), memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, serta membentuk kecakapan hidup (*life skill*) (Sunarto & Supriadi, 2019).

Hasil *tracer study* di SMK Negeri 1 Binangun selama dua tahun terakhir yang dilakukan pada awal tahun 2021 dan 2022 menunjukkan hasil persentase tamatan tertinggi adalah yang belum bekerja (49,20% dan 45,30%) hal ini diartikan bahwa jenjang pendidikan SMK belum mampu memenuhi harapan untuk mencetak tenaga kerja siap pakai seperti yang tertuang pada tujuan penyelenggaraan pendidikan vokasi. Data di atas juga bermakna masih banyak lulusan SMK yang tak siap kerja dan atau tidak siap pakai. Slogan SMK BISA SMK HEBAT menjadi jargon yang harus dibuktikan kebenarannya, yaitu lulusan SMK BISA langsung dan siap kerja.

Pengangguran yang terjadi juga disebabkan oleh rendahnya kualitas siswa karena memiliki kesiapan kerja yang rendah baik secara mental maupun fisik (Idkhan & Adam, 2016). Hal serupa juga diungkapkan oleh Sitorus (2017) tentang permasalahan dan tantangan yang terjadi di SMK salah satunya adalah kuantitas lulusan SMK yang tidak terserap di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) cukup tinggi disebabkan rendahnya kompetensi lulusan, ketidaksesuaian kompetensi yang dilatih di SMK dengan kebutuhan DUDI dan kurangnya kesiapan mental bekerja lulusan SMK. Angka pengangguran yang diisi oleh lulusan SMK menunjukkan kurangnya kesiapan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk bersaing mencari pekerjaan (Purnomo, 2018) (Nugroho, Murtini, & Subarno, 2020). Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa telah banyak diteliti tetapi penelitian yang memfokuskan diri pada pengaruh eksternal atau sosial masih terbatas, khususnya pengaruh guru dan lingkungan belajar. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut sejatinya dapat diupayakan dengan bantuan guru. Brandt (1993) menyebutkan hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran baru akhirnya tergantung kepada guru. Peran guru dalam hal ini sangatlah penting seperti yang dikatakan Miller (Sofyan, 2015, p. 1) bahwa:

“Teachers is the most important and critical element in vocational education. The values, skills, professional knowledge, experiences, and human relations factors that a teacher possesses largely determine the quality of learning opportunities that occur in the name of vocational education.”

Berbekal pernyataan di atas kemudian muncul ide bagaimana memaksimalkan peran guru yang setiap hari berinteraksi dengan siswa untuk dapat membangkitkan dan memperkuat kemampuan dan kompetensi, keterampilan, potensi, nilai, dan karakter pada diri siswa sehingga memiliki konsep diri yang baik. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Profesor John Hattie dari University of Auckland menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai prestasi, baik itu prestasi

akademik maupun prestasi saat bekerja sangat ditentukan oleh diri sendiri yaitu sebesar 49%, diikuti oleh faktor guru 30% (Salirawati, 2018). Beberapa hasil penelitian menyiratkan dan menyuratkan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah. Perilaku guru dalam proses pendidikan merupakan faktor penentu bagi pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik (Surya, 2015). Profesionalisme guru terindikasi dari kompetensinya baik kompetensi pribadi, sosial, pedagogik, maupun profesional. Dampak profesionalisme yang dimiliki guru akan berbanding lurus dengan *output* siswa yang dihasilkan. Meningkatkan kualitas diri/*value* sebagai siswa yang mampu berdaya saing dengan dunia usaha adalah salah satu karakteristik lulusan siswa SMK (Wahyono, 2018). Hapsari and Prasetio (2017) menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional juga mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK (Wahyuningsih, 2017).

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sampai tahun 2019 menunjukkan nilai di bawah target nasional yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu 70,000 (Kemendikbud, 2020). Hasil UKG guru SMK Kabupaten Cilacap memiliki nilai rerata 60,890 paling rendah dibandingkan dengan rerata nilai UKG guru SMA dengan rerata 70,020, guru SMP dengan rerata 65,340, dan rerata guru SD sebesar 62,880. Nilai UKG khususnya SMK di Kabupaten Cilacap juga masih di bawah nilai rerata jenjang SMK Provinsi Jawa Tengah yaitu 61,910. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat peran guru dalam upaya membangun mutu sumber daya manusia sangat strategis. Hasil penelitian terkait faktor lingkungan berupa budaya kerja menyebutkan bahwa budaya kerja 5R memiliki hubungan yang signifikan dengan karakter kejuruan siswa SMK (Ilahi, Hadi, & Purnomo, 2020). Penerapan budaya yang ada di industri pada lingkup sekolah dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan dan kesiapan kerja siswa. Hal ini untuk membiasakan atau mengenalkan budaya yang ada di industri agar siswa terbiasa dengan budaya tersebut dan meningkatkan kedisiplinan pada saat bekerja di dunia industri atau tempat kerja (Sugiri, 2019). 5S membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dalam hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan budaya kerja sejak dini di sekolah.

Guru memegang peran utama dalam pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Azis (2017) dan Nurmalina (2019) menyebutkan bahwa motivasi guru secara positif telah mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil pembelajaran masuk kategori sangat baik dengan persentase 81,20% (Esi, Purwaningsih, & Okianna, 2016). Motivasi guru yang terdiri dari motivasi berprestasi, motivasi berkuasa, dan motivasi berafiliasi menunjang minat siswa (Ridho, 2020). Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan melakukan lebih dari rutinitas saat mengajar sehingga produktivitas sekolah akan meningkat. Motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Amalda & Prasajo, 2018)

Guru bertanggung jawab melakukan kegiatan pendidikan di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran, tanggung jawab menuntun para siswa belajar membina pribadi, watak, dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa agar kualitas sekolah tersebut meningkat (Latif, 2019). Kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Azizah, 2020). Hasil belajar siswa di SMK meliputi *output* dan *outcome*. *Output* adalah hasil langsung yang dicapai dalam jangka pendek berupa nilai dan kelulusan. *Outcome* adalah hasil yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan jangka pendek atau dampak yang timbul (Mukrimah, 2014) berupa terserapnya alumni SMK di DUDI. Berdasarkan AuSAID seperti yang dikutip oleh Irwanto (2020) menyatakan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran kejuruan ialah salah satu aspek penghambat dalam penyediaan

sumber energi manusia yang mempunyai kemampuan dikala ini. Pihak yang merasakan secara langsung perilaku guru dan lingkungan belajar adalah siswa oleh karena itu dalam penelitian ini kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru dinilai berdasarkan persepsi siswa. Persepsi merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek, bagaimana siswa memandang perilaku guru yang masuk dalam ranah kompetensi dan motivasi serta bagaimana siswa memandang budaya kerja di sekolahnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *ex post facto* dan termasuk penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non test dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) yang meliputi: kompetensi guru (X1), budaya kerja (X2), dan motivasi guru (X3). Variabel terikat (*dependen*) adalah kesiapan kerja siswa (Y) dan variabel *intervening* sebagai variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel bebas yaitu kualitas pembelajaran (Z).

Populasi penelitian adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di empat (4) SMK negeri Kabupaten Cilacap berjumlah sembilan rombongan belajar total 324 siswa. sampel penelitian berjumlah 201 siswa yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data sampel diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2015).

Data yang digunakan merupakan data primer berupa skor total dari angket persepsi siswa tentang kompetensi guru, budaya kerja, motivasi guru, kualitas pembelajaran, dan kesiapan kerja. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang terdiri atas: angket kompetensi guru, budaya kerja, motivasi guru, kualitas pembelajaran, kesiapan kerja yang diberikan kepada siswa sebagai sampel di SMK Negeri 1 Binangun, SMK Negeri 2 Cilacap, SMK Negeri 1 Wanareja, dan SMK Negeri Nusawungu. Data dianalisa menggunakan teknik regresi linier berganda dengan uji prasyarat berupa; (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilanjutkan dengan analisis jalur (*path analysis*). Pengolahan data statistik menggunakan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu hasil uji prasyarat analisis dan hasil uji hipotesis.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) one sample*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila *asympt.sig (2-tailed)* yang diperoleh $> 0,050$, maka sebarannya dikatakan normal. Hasil uji normalitas dengan pengolahan data SPSS tertuang pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	7,465
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,053 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas terhadap data kompetensi guru (X1), budaya kerja (X2), motivasi guru (X3), kualitas pembelajaran (Z), dan kesiapan kerja siswa (Y) menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* residual dengan program SPSS versi 22 mendapatkan nilai sig. 0,053. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa keempat data variabel dinyatakan berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya di atas taraf signifikansi 5% ($p > 0,050$).

2. Uji Multikolinieritas

Hasil olah data ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini;

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	48,950	5,052		9,689	0,000		
Kompetensi Guru	0,001	0,034	0,004	0,035	0,972	0,262	3,813
Budaya Guru	0,213	0,062	0,309	3,426	0,001	0,506	1,976
Motivasi Guru	-0,040	0,059	-0,093	-0,675	0,501	0,215	4,645
Kualitas Pembelajaran	0,235	0,111	0,248	2,125	0,035	0,303	3,304

a. *Dependent Variable:* Kesiapan Kerja Siswa

Kriteria uji tidak terjadi multikolinieritas jika: nilai tolerance $> 0,01$ dan Nilai VIF < 10 . Tabel 2 hasil perhitungan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan nilai tolerance variabel X1, X2, X3, dan Z lebih besar dari 0.05, begitu juga nilai VIF keempat variabel lebih kecil dari 10, berdasarkan kriteria uji dinyatakan bahwa data tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan memperhatikan dan mencermati grafik *Scatter Plot*. Grafik ini diperoleh dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual *error* yaitu ZPRED. Grafik *Scatter Plot* menunjukkan titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu dan tersebar baik di bawah dan di atas atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji terhadap autokorelasi dengan pendekatan Durbin-Watson menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, kriteria pengambilan keputusan tidak terdapat autokorelasi, negatif atau positif apabila nilai $DW > Du$ dan $DW < (4-Du)$ atau bisa dinotasikan sebagai $Du < DW < 4-Du$. Hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 2,019. Hal ini sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa variabel yang diuji tidak terdapat autokorelasi berdasarkan perbedaan waktu, karena $Du < DW < 4-Du$ yaitu $1,809 < 2,019 < (4-1,809)$ atau $1,809 < 2,019 < 2,191$.

Uji Hipotesis Penelitian

Serangkaian pengujian hipotesis diperlukan dalam menganalisis data untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berdasarkan persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran. Pengujian hipotesis pertama sampai dengan kelima menggunakan analisis regresi berganda sedangkan hipotesis keenam, ketujuh, dan kedelapan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Kedua teknik analisis data tersebut menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 22. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel independen	β	t hitung	Sig.
<i>Constant</i>	-1,786	-	-
Kompetensi guru (X1)	0,045	2,054	0,041
Budaya kerja (X2)	0,125	3,204	0,020
Motivasi guru (X3)	0,258	7,776	0,000

Dependent variable: Kualitas pembelajaran

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru (X1) berdasarkan persepsi siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Z), hal ini terlihat dari nilai t hitung (2,054) > t tabel (1,972) dan sig. (0,041) < 0,050. Dengan membandingkan nilai t hitung dan sig. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran di SMK. Budaya kerja (X2) berdasarkan persepsi siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Z), hal ini terlihat dari nilai t hitung (3,204) > t tabel (1,972) dan sig. (0,020) < 0,050. Dengan membandingkan nilai t hitung dan sig. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya kerja terhadap kualitas pembelajaran di SMK. Motivasi guru (X3) berdasarkan persepsi siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Z), hal ini terlihat dari nilai t hitung (7,776) > t tabel (1,972) dan sig. (0,000) < 0,050. Dengan membandingkan nilai t hitung dan sig. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi guru terhadap kualitas pembelajaran di SMK.

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	F hitung	Sig.
Regression	151,281	0,000 ^b

a = Variabel dependen: Kesiapan kerja siswa (Y)

b = Prediktor: (konstanta, kompetensi guru (X1), Budaya kerja (X2), dan motivasi guru (X3))

Hasil uji F yang didapat dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4 yang menghasilkan nilai F hitung (151,281) > F tabel (2,650) dan sig. (0,000) < 0,050. Berdasarkan prinsip pengambilan keputusan dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berdasarkan persepsi siswa secara simultan terhadap kualitas pembelajaran pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap terbukti kebenarannya.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel independen	t hitung	Sig.
Kualitas pembelajaran (Z)	5,700	0,000

2. Pengujian hipotesis kelima (H5) menggunakan analisis regresi sederhana dengan kualitas pembelajaran (Z) sebagai variabel independen dan kesiapan kerja siswa (Y) sebagai variabel dependen. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t hitung (5,700) > t tabel (1,972) dan sig. (0,000) < 0,050. Dengan membandingkan nilai t hitung dan sig. maka Ho diterima sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas pembelajaran terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap terbukti kebenarannya.
3. Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis keenam (H6), hipotesis ketujuh (H7), dan hipotesis kedelapan (H8). Dalam hal ini peneliti melakukan tiga kali model regresi yaitu model regresi satu (I), model regresi dua (II) dan model regresi tiga (III) dengan program SPSS versi 22.

Tabel 6. Hasil Perhitungan SE% dan SR%

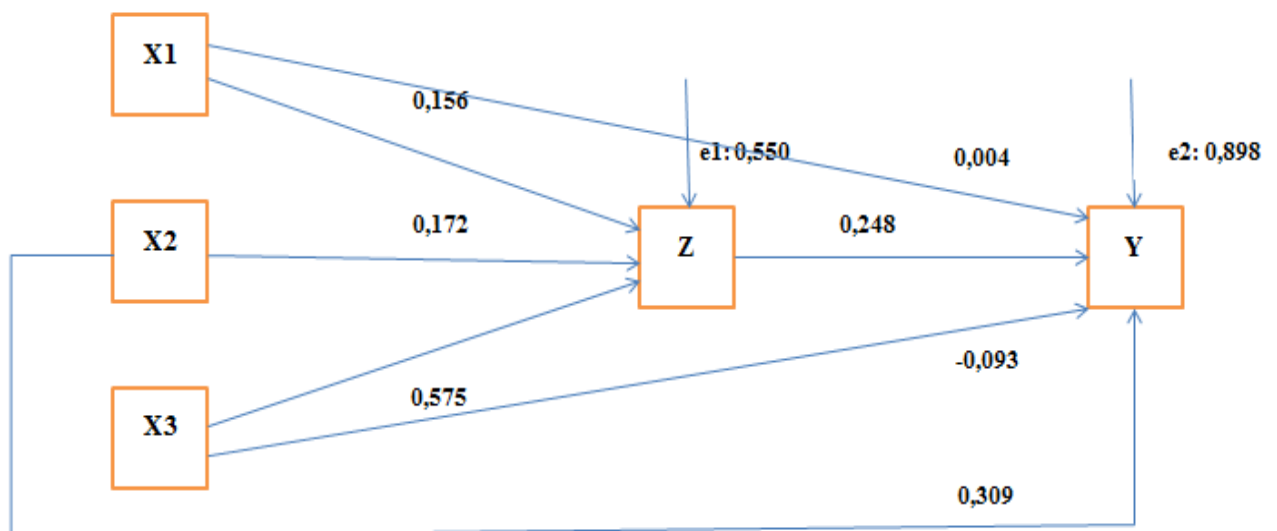
Variabel independen	β^a	r_{xy}	R^2	SE%	SR%
Kompetensi guru (X1)	0,156	0,753		11,70	16,79
Budaya kerja (X2)	0,172	0,646	69,700	11,10	15,93
Motivasi guru (X3)	0,575	0,816		46,90	67,29

a = Faktor dependen (kualitas pembelajaran)

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Model II

Variabel independen	β^a	Sig.	R ²
Kompetensi guru (X1)	0,004	0,972	0,193
Budaya kerja (X2)	0,309	0,001	
Motivasi guru (X3)	-0,093	0,501	
Kualitas pembelajaran (Z)	0,248	0,035	

a = Variabel dependen (kesipan kerja siswa)

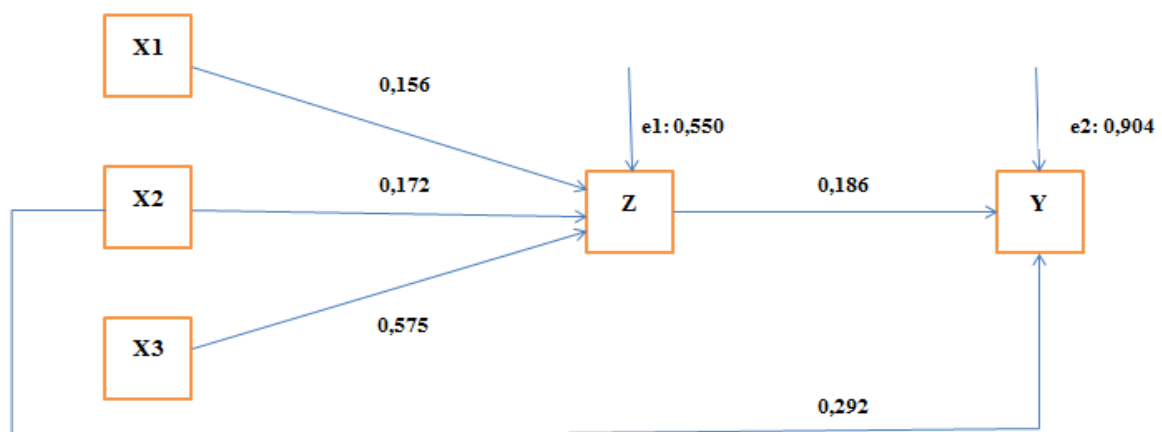


Gambar 1. Analisis Jalur Model II

- Analisis pengaruh X1 terhadap Y melalui variabel *intervening* (Z)
 Berdasarkan gambar 1 diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,004 dengan sig. 0,972 yang berarti X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y ($p > 0,050$). Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian antara nilai β_{X1} terhadap Z (lihat tabel 7) dengan nilai β_Z terhadap Y. Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung untuk X1 = $0,039$. Pengaruh total X1 terhadap Y merupakan penjumlahan antara pengaruh langsung (lihat tabel 6) dengan pengaruh tidak langsungnya, oleh karena itu total pengaruh X1 terhadap Y menjadi; $0,004 + 0,039 = 0,043$.
- Analisis pengaruh X2 terhadap Y melalui variabel *intervening* (Z)
 Berdasarkan gambar 1 diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,309 dengan sig. 0,001 yang berarti X2 berpengaruh signifikan terhadap Y ($p < 0,050$). Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian antara nilai β_{X2} terhadap Z (lihat tabel 7) dengan nilai β_Z terhadap Y. Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung untuk X2 = $0,043$. Pengaruh total X2 terhadap Y merupakan penjumlahan antara pengaruh langsung (lihat tabel 6) dengan pengaruh tidak langsungnya, oleh karena itu total pengaruh X2 terhadap Y menjadi; $0,309 + 0,043 = 0,352$.

6. Berdasarkan gambar 1 diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar -0,093 dengan sig. 0,501 yang berarti X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y ($p > 0,050$). Pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian antara nilai β_{X3} terhadap Z (lihat tabel 7) dengan nilai β_{ZY} terhadap Y. Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung untuk X3 = 0,143. Pengaruh total X3 terhadap Y merupakan penjumlahan antara pengaruh langsung (lihat tabel 6) dengan pengaruh tidak langsungnya, oleh karena itu total pengaruh X1 terhadap Y menjadi; $0,143 + (-0,093) = 0,050$.

Pengaruh langsung kompetensi guru dan motivasi guru berdasarkan persepsi siswa dalam penelitian tidak signifikan, oleh karena itu hubungan kedua variabel independen tersebut bisa dihilangkan. Kemudian untuk mengukur pengaruh kualitas pembelajaran dan pengaruh langsung budaya kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK dilakukan analisis regresi untuk menentukan diagram jalur model III. Hasil analisis jalur model III menyebutkan bahwa pengaruh langsung budaya kerja sebesar 0,292 dengan sig. 0,001 ($p < 0,05$) dan kualitas pembelajaran 0,186 dengan sig. 0,027 ($p < 0,05$). Angka ini menunjukkan kedua variabel independen (budaya kerja dan kualitas pembelajaran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Besarnya angka R square (R^2) adalah 0,182 sehingga koefisien determinasinya menjadi 18,20%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh kualitas pembelajaran dan budaya kerja berdasarkan persepsi siswa secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah 18,20%. Adapun sisanya sebesar 81,80% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.



Gambar 2. Analisis Jalur Model III

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa guru perlu untuk menguasai materi pelajaran yang diampu dari struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya. Selain itu perlu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan lebih luas dan mendalam bagi siswa dan mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinyu, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri (Harangus, Zsofia, & Erzsebet, 2020).

Kinerja guru tidak akan terlepas dari budaya kerja yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu budaya kerja akan mempengaruhi kinerja guru sehingga guru yang memiliki komitmen dan tanggung jawab serta keikhlasan bekerja akan selalu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Salam, Ma'ufur, & Laeli, 2017). Hasil penelitian lain menyebutkan budaya sekolah dan kompetensi guru secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan (yang didalamnya meliputi kualitas pembelajaran) (Mustowiyah, Murniati, & Sunandar, 2017).

Penelitian lain mengindikasikan bahwa motivasi yang dimiliki oleh guru, baik dari dalam maupun dari luar dirinya sangat menentukan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi yang dimilikinya (Agustin, Ibrahim, & Maulana, 2020). Merancang, menyajikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran membutuhkan kemampuan dan tanggung jawab seorang guru. Bahwa kompetensi profesional, motivasi berprestasi dan budaya organisasi dapat menumbuhkan semangat untuk menyusun pembelajaran yang lebih baik, dapat menjadi pemicu dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, dan menjadi bagian penting dari budaya organisasi (Syahid & Bachri, 2019).

Wahyudi, Kuncoro, and Dardiri (2018) menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja pedagogik, lingkungan belajar, dan minat kerja dengan hasil belajar siswa secara simultan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi guru, budaya kerja sebagai lingkungan belajar, dan motivasi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Guru produktif sebagai fasilitator dan motivator memiliki kompetensi profesional dan pedagogik serta motivasi yang baik, didukung penerapan budaya kerja yang baik di sekolah akan menjadi satu jaringan yang saling menguatkan dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran produktif sehingga memberikan pengaruh baik kepada siswa.

Aryuni (2015) menyatakan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik metode pembelajaran, maka motivasi belajar semakin tinggi. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna menyiapkan siswa sebagai tenaga kerja yang terampil, terdidik, siap terjun ke dunia usaha maupun dunia industri. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel kualitas pembelajaran terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Purnamawati, Amir, & Purnamasari, 2020).

Kualitas pembelajaran sebaiknya tidak hanya fokus kepada *output* (nilai akademik) saja tetapi juga *outcome* (keterserapan siswa di DUDI). Kualitas pembelajaran hendaknya dapat memberikan bekal *hard skills*, *soft skills*, dan karakter sehingga lulusan pendidikan SMK menjadi paket lengkap yang siap memasuki dunia kerja dengan segala kemampuan yang dibutuhkan DUDI. Hasil penelitian Rohmanto (2018) menyebutkan bahwa budaya kerja 5S memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Membiasakan atau mengenalkan budaya yang ada di industri agar siswa terbiasa dengan budaya tersebut dan meningkatkan kedisiplinan pada saat bekerja di dunia industri atau tempat kerja (Sugiri, 2019).

Motivasi kerja yang tinggi dari guru profesional akan memiliki ketekunan, kegairahan, disiplin dan tanggung jawab dalam bekerja (Wafiroh, 2017). Bermotivasi dan profesionalisme dalam bekerja akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru bertanggung jawab melakukan kegiatan pendidikan di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran, tanggung jawab menuntun para siswa belajar membina pribadi, watak, dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa agar kualitas sekolah tersebut meningkat (Latif, 2019).

SIMPULAN

Penelitian kuantitatif ini terdiri atas tiga variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel *intervening*. Variabel bebas berupa kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berdasarkan persepsi siswa sedangkan variabel terikatnya kesiapan kerja siswa SMK dan variabel *intervening* yaitu kualitas pembelajaran. Hasil penelitian pengaruh kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berdasarkan persepsi siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel *intervening* disimpulkan hal-hal berikut: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan

kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap sebesar 15,60%. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya kerja berdasarkan persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap sebesar 17,20%. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi guru berdasarkan persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap sebesar 57,50%. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berdasarkan persepsi siswa secara simultan terhadap kualitas pembelajaran pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap sebesar 69,70%. (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas pembelajaran terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap. (6) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa terhadap kesiapan kerja siswa dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel *intervening* pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap dengan total pengaruh 0,043. (7) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya kerja berdasarkan persepsi siswa terhadap kesiapan kerja siswa dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel *intervening* pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap dengan total pengaruh 0,352. (8) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi guru berdasarkan persepsi siswa terhadap kesiapan kerja siswa dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel *intervening* pada SMK negeri di Kabupaten Cilacap dengan total pengaruh 0,050.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-21.
- Agustin, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada MTSN di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Idaarah UIN Alauddin Makassar*, 4(1), 111-118.
- Aryuni, W. (2015). *Pengaruh kualitas pembelajaran dan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TGB SMK Negeri 2 Klaten pada mata pelajaran MDPL (Menggambar Dengan Perangkat Lunak)*. (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Azis, N. H. (2017). *Pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa kelas XI MIA Kabupaten Gowa*. (S1), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Azizah, R. (2020). Kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- BPS. (2021). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. Jakarta.
- Brandt, R. (1993). What do you mean profesional? *Education Leadership*, 6(50), March.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1-14.
- Hapsari, D. W., & Prasetyo, A. P. (2017). *Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Bawang*. Paper presented at the e-Proceeding of Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.
- Harangus, K., Zsofia, I. H., & Erzsebet, S. (2020). Existing and to be developed teacher competences in engineer teacher training *Contemporary Educational Researches*, 10(4), 123.
- Idkhan, A. M., & Adam, H. A. (2016). Dampak jiwa kewirausahaan dan hasil praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1), 16-17.
- Ilahi, C. W., Hadi, S., & Purnomo. (2020). Hubungan penerapan budaya kerja 5R, persepsi kompetensi kepribadian guru, dan pemahaman agama dengan karakter kejuruan siswa kompetensi keahlian TKJ di SMK Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 77-81.

- Irwanto. (2020). Pembelajaran pendidikan vokasional yang efektif di era revolusi 4.0 di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(2), 1-8.
- Kemendikbud. (2020). Neraca Pendidikan Daerah. from Kemendikbud
- Latif, S. (2019). *Peran guru dalam meningkatkan kualitas sekolah unggulan*. (S1), Universitas Negeri Malang, Malang.
- Mubarok, R. (2018). *Pelaksanaan ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Pakem dalam mewujudkan sekolah berbasis industri*. (S1), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode belajar dan mengajar*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Mustowiyah, Murniati, N. A. N., & Sunandar. (2017). Pengaruh budaya sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di SMP negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik UPGRIS*, 3(1), 89-113.
- Nugroho, Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(1), 1-10.
- Nurmalina. (2019). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya. *Journal of Economic and Science*, 5(1), 50-60.
- Purnamawati, Amir, F., & Purnamasari, R. (2020). *Analisis kesiapan kerja siswa, kualitas pembelajaran, dan sarana prasarana SMK negeri di Kabupaten Soppeng*. (S1), Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Purnomo, S., & Triyono, M. B. (2018). Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK. TAMAN VOKASI. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2972>
- Ridho, M. (2020). Teori motivasi McClelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Palapa*, 8(1), 1-16.
- Rohmanto, D. (2018). *Pengaruh praktik kerja industri, budaya kerja 5R, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK binaan PT. Astra Daihatsu Motor di DIY*. (S2), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Salam, B., Ma'ufur, M., & Laeli, S. (2017). Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru bersertifikasi di Madrasah Aliyah Tadbir Muwahhid Universitas Djuanda Bogor, 1(1), 32-42.
- Salirawati, D. (2018). *Smart teaching: Solusi menjadi guru profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitorus, R. A. (2017). *Tantangan dan harapan pendidikan kejuruan di Indonesia dalam mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki daya saing ketenagakerjaan*. Paper presented at the Simposium Kemendikbud
- Sofyan, H. (2015). *Metodologi pembelajaran kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiri. (2019). *Implementasi program budaya industri 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) di SMK Pembaharuan Purworejo*. Paper presented at the Prosiding seminar nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0., Yogyakarta.
- Sunarto & Supriyadi, D. (2019). Efektivitas implementasi model pembelajaran SMK dalam memenuhi tantangan revolusi industri 4.0. *Jurnal Taman Vokasi*, 7(2), 190-200.
- Surya, M. (2015). *Psikologi guru, konsep dan aplikasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Syahid, A., & Bachri, S. (2019). Pengaruh kompetensi guru, motivasi berprestasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru di MI Mitra PGMI Umi Makassar. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(58), 1-20.

- Wafiroh, H. (2017). Motivasi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan kepada siswa di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar. *JOM FISIP Universitas Riau*, 4(2), 1-13.
- Wahyono, B. D. (2018). Kecakapan abad 21 ciptakan output peserta didik SMK unggul. <https://jatengpos.co.id/kecakapan-abad-21-ciptakan-output-peserta-didik-smk-unggul/>
- Wahyudi, L., Kuncoro, T., & Dardiri, A. (2018). Pengaruh kinerja pedagogik guru dan kondisi lingkungan terhadap minat kerja dan dampaknya pada hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 41(1), 55-66.
- Wahyuningsih, R. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 19-27.